

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERORIENTASI HOTS PADA MATERI IPA

(Development of Student's Worksheets of Hots-Oriented Students In Science Material)

Eneng Hikmah Dewi Puspita

SDN Batok Bali

nengfatchullah@gmail.com

Sholeh Hidayat, Lukman Nulhakim

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

The problems faced in learning in grade IV SDN Batok Bali are that teachers are not accustomed to making their own LKPD, the LKPD used is still from publishers, and teachers still do not know about LKPD higher order thinking skills. The objective to be achieved in this study is to determine the quality or feasibility of learning using HOTS-oriented LKPD on semester 2 science materials. The results of the material expert test obtained an overall average score of 85% with very good criteria or the media are very good qualifications to be used in learning . media expert test obtained an overall average score of 80% with good criteria or the media is of good qualification for use in learning.

Keywords: *Learning Media, Student Worksheets, ADDIE*

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas IV SDN Batok Bali adalah guru belum terbiasa membuat LKPD sendiri, LKPD yang digunakan masih berasal dari penerbit, dan guru masih belum tahu mengenai LKPD *higher order thinking skills*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas atau kelayakan pembelajaran menggunakan LKPD berorientasi HOTS pada materi IPA semester 2. Hasil uji ahli materi memperoleh skor rata-rata keseluruhan 85% dengan kriteria sangat baik atau media tersebut kualifikasinya sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran. uji ahli media memperoleh skor rata-rata keseluruhan 80% dengan kriteria baik atau media tersebut kualifikasinya baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik, ADDIE

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peran pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk

mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Muniroh, 2015).

Pendidikan diselenggarakan berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan, pelaksanaannya berpedoman pada sebuah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kurniawan dan Eddy, 2017).

Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain kurikulum sebagai instrumental input untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Perubahan kurikulum menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu dinamis. Jika sistem pendidikan tidak ingin terjebak dalam stagnasi, semangat-perubahan perlu terus dilakukan dan merupakan suatu keharusan. Kurikulum yang sekarang dilaksanakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah, terutama pada sekolah dasar.

Higher order thinking skills didasarkan pada pertanyaan pelatihan dan tugas kepada peserta didik. Para guru dapat menerapkan dan memberikan

praktik yang mengandung unsur-unsur HOTS melalui pelaksanaan tes dan pertanyaan latihan peserta didik di sekolah.

Mengembangkan pengetahuan, guru berperan penting untuk melatih siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang merupakan tuntutan kurikulum 2013. Untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) guru dapat melatih siswa dengan adanya bentuk soal berbasis HOTS. Soal HOTS dapat membantu berpikir tingkat tinggi. Kemampuan yang dimaksud terkait dengan kemampuan berpikir kritis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif.

Lembar kerja peserta didik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar (Megahati dan Febri, 2017). Lembar kerja peserta didik merupakan sarana yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan dan aktivitas peserta didik. Bentuk soal yang menjemukan juga dapat mengurangi keaktifan peserta didik dalam menemukan konsep-konsep melalui aktifitas sendiri maupun kelompok.

Pembelajaran seharusnya dapat memfasilitasi peserta didik dalam melakukan aktivitas yang mencerminkan pengalaman ilmu yang dipelajarinya (Widodo, 2017). Melalui pengembangan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik diharapkan peserta didik dapat melakukan aktivitas sikap dan komunikasi dengan baik. Bahan ajar juga dapat meningkatkan peran aktif siswa pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian Tetti dan Ghullam (2018) yakni bahan ajar berupa lembar kerja siswa tematik berbasis *higher order thinking skills* penting digunakan di sekolah dasar dengan tujuan agar mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran dan membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir lebih dari yang biasanya.

Penelitian pendahuluan berupa observasi awal dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dengan guru kelas IV SDN Batok Bali. Pada tahap ini diperoleh informasi mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran. Hasil dari wawancara dengan guru kelas IV yaitu lembar kerja peserta didik yang digunakan masih berasal dari penerbit.

Masih banyak guru yang belum tahu mengenai lembar kerja peserta didik berorientasi *higher order thinking skills*. Lembar kerja peserta didik masih berupa soal-soal evaluasi yang di dalamnya sudah mengembangkan kemampuan untuk mengingat, memahami dan mengaplikasikan sedangkan soal-soal berorientasi *higher order thinking skills* yang mencakup kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan juga mencipta masih belum terlihat.

Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Pada tahap analisis kompetensi, peneliti mengidentifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan lembar kerja peserta didik berorientasi HOTS pada semester 2. Penerapan kurikulum 2013 ini sangat membantu siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, membiasakan siswa untuk lebih menghargai perbedaan pendapat dengan teman kelompoknya, dan dapat membuat guru lebih efektif dalam memberikan pembelajaran. Adapun, hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 adalah keterbatasan waktu yang ada namun materi dalam pembelajaran kurikulum

2013 sangat luas, sehingga pembelajaran yang belum selesai dipelajari di hari itu dilanjutkan di hari berikutnya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kualitas atau kelayakan pembelajaran menggunakan LKPD

B. KAJIAN TEORETIK

1. Media Pembelajaran

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (produsen media) dan guru tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat

berorientasi HOTS pada materi IPA semester 2 dikelas IV SDN Batok Bali?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas atau kelayakan pembelajaran menggunakan LKPD berorientasi HOTS pada materi IPA semester 2 dikelas IV SDN Batok Bali.

memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Rusman, 2012:46).

Media salah satu alat komunikasi dalam penyampaian pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau

mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

2. Lembar Kerja Peserta Didik

Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa mengalami perubahan nama seiring dengan berubahnya paradigma pendidikan di Indonesia saat ini. Adapun dalam penetapan kurikulum 2013 lembar kerja siswa mengalami perubahan nama menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LPKD). Lembar Kerja Peserta Didik berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa (Hamdani, 2010:74).

Lembar Kerja Peserta didik merupakan suatu perangkat pembelajaran yang berbentuk lembaran-lembaran berisi panduan kegiatan pembelajaran (Tetti dan Ghullam, 2018). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa LKPD merupakan salah satu panduan yang terdiri dari lembaran-lembaran tugas yang harus di selesaikan oleh peserta didik.

3. *Higher Order Thinking Skill*

Keterampilan berpikir tinggi perlu dimiliki peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang pada umumnya membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Misalnya untuk dapat mengambil keputusan, peserta didik harus berpikir kritis. Sedangkan untuk dapat berpikir secara kritis. Peserta didik harus mampu berpikir logis, reflektif, dan memiliki pengetahuan awal terkait dengan permasalahan yang dihadapi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar yang sebaiknya dimiliki oleh seorang guru profesional (Soesanti, dkk, 2019:1).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Higher Order Thinking Skills* adalah suatu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tidak hanya melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir untuk menginterpretasi, menganalisis, hingga

mencipta sesuatu dari daya pikirnya sendiri.

4. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA berorientasi *Higher Order Thinking Skills*

Lembar kerja peserta didik adalah lembaran-lembaran berisi aktivitas peserta didik dan perintah-perintah dari guru yang berupa tugas pembelajaran dan digunakan untuk memperdalam konsep dari materi pembelajaran di kelas serta untuk dengan mempelajarinya secara nyata melalui aktivitas kerja. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. *Higher Order Thinking Skills* adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dituntut untuk dimiliki siswa di abad 21 ini. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini digunakan untuk melatih kemampuan berpikir siswa secara kritis dan kreatif. Adapun, cakupan *Higher*

Order Thinking Skills ini adalah kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sesuatu dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA berorientasi *Higher Order Thinking Skills* adalah proses menciptakan suatu produk untuk menambah atau memperbaiki fungsi atau manfaat produk tersebut, yang berupa lembaran-lembaran berisi tugas dan aktivitas peserta didik yang akan dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri maupun berkelompok yang berkaitan tentang ilmu alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia serta berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta sesuatu dari materi yang telah dipelajari.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Batok Bali Kecamatan Serang Kota Serang tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai Juni 2020. Subjek

penelitian ini yaitu siswa/i kelas IV Sekolah Dasar.

Teknik analisis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan

wawancara, lembar instrumen penilaian validasi ahli, angket, observasi dan dokumentasi.

Analisis kebutuhan dilakukan guna melihat gambaran kondisi di sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di SDN Batok Bali, menganalisis kebutuhan dapat dilakukan dengan wawancara dengan guru kelas IV. Selanjutnya mengkaji silabus untuk menemukan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator pencapaian pembelajaran.

Lembar instrumen penilaian validasi yaitu validasi materi dan media untuk memberikan penilaian terhadap lembar kerja peserta didik berorientasi HOTS pada materi IPA kelas IV. Penilaian produk dari aspek materi yaitu isi, penyajian dan *higher order thinking skills*. Penilaian produk dari aspek media yaitu ukuran, tampilan dan tipografi. Skor pada setiap kriteria yaitu

5 (Sangat Setuju), 4 (Setuju), 3 (Cukup Setuju), 2 (Tidak Setuju), dan 1 (Sangat Tidak Setuju).

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah bahan ajar berupa LKPD berorientasi *higher order thinking skills*. Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui kualitas atau kelayakan dan efektivitas pembelajaran menggunakan LKPD berorientasi HOTS pada materi IPA semester 2 dikelas IV SDN Batok Bali. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian pengembangan LKPD terdiri dari lima tahap, yaitu: *analysis, design, development, implementation, dan evolution*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kelayakan dan hasil pengembangan LKPD IPA berorientasi HOTS dilakukan uji validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta respon peserta didik kelas IV SDN Batok Bali terhadap LKPD yang telah

diberikan. Validasi LKPD IPA berorientasi HOTS dilakukan sebanyak dua kali oleh dan dilakukan oleh dosen ahli materi dari FKIP-Untirta. Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau

keabsahan LKPD yang dihasilkan. Penilaian dilakukan melalui google form.

Dari hasil validasi LKPD draf kesatu yang dilakukan oleh ahli materi, diperoleh hasil rata-rata keseluruhan aspek untuk LKPD IPA berorientasi

HOTS sebesar 49%. Tingkat validasi berdasarkan interpretasi skala Likert hal ini menunjukkan bahwa LKPD IPA berorientasi HOTS yang dikembangkan kurang valid dan perlu perbaikan lagi untuk lebih menyempurnakan LKPD yang dikembangkan.

Hasil Validasi LKPD draf 2 oleh Ahli Materi

Aspek	Kualitas	Ket
Isi	85%	Sangat Valid
Penyajian	83%	Sangat Valid
Higher Order Thinking Skills	87%	Sangat Valid
Rata-Rata	85%	Sangat Valid

Dari hasil validasi LKPD draf dua yang dilakukan oleh ahli materi, diperoleh hasil rata rata keseluruhan aspek untuk LKPD IPA berorientasi Higher Order Thinking Skills sebesar 85%. Tingkat validasi LKPD berdasarkan skala Likers menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan ditinjau dari aspek isi, penyajian, higher order thinking skills sudah “sangat valid” dan layak untuk digunakan sebagai salah satu

bahan ajar untuk kelas IV SD/MI. Validasi oleh ahli media bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau keabsahan LKPD yang dikembangkan. Validasi dilakukan sebanyak dua kali dan dilakukan oleh dosen ahli media. Penilaian dilakukan melalui lembar validasi ahli media. Adapun hasil yang diperoleh dari ahli media dari draf pertama sampai draf kedua adalah sebagai berikut :

Hasil Validasi LKPD draf 1 oleh Ahli Media

Aspek	Kualitas	Ket
Ukuran	60%	Kurang Valid
Tata Letak	60%	Kurang Valid
Tipografi	60%	Kurang Valid
Rata-Rata	60%	Kurang Valid

Dari hasil validasi pada draf kesatu yang dilakukan oleh ahli media diperoleh hasil rata-rata keseluruhan aspek untuk LKPD IPA berorientasi higher order thinking skill sebesar 60%. Tingkat validasi berdasarkan interpretasi skala Likert menunjukkan bahwa LKPD yang

dikembangkan dilihat dari aspek ukuran, tata letak, dan juga tipografi dinilai “kurang valid”. Sehingga harus dilakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam LKPD, agar LKPD yang dihasilkan lebih sempurna dan layak untuk digunakan.

Hasil Validasi LKPD draf 2 oleh Ahli Media

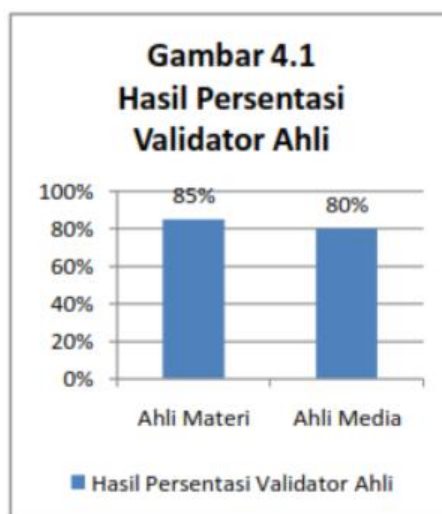
Aspek	Kualitas	Ket
Ukuran	80%	Valid
Tata Letak	80%	Valid
Tipografi	80%	Valid
Rata-Rata	80%	Valid

Dari hasil validasi LKPD draf kedua yang dilakukan oleh ahli media, diperoleh hasil rata-rata keseluruhan aspek untuk LKPD IPA berorientasi higher order thinking skills sebesar

80%. Tingkat validasi berdasarkan interpretasi skala Likert menunjukkan bahwa LKPD IPA berorientasi higher order thinking skills yang dikembangkan ditinjau dari aspek

ukuran, tata letak, dan tipografi dinilai sudah “valid”. Pada draf 2 ini ahli media

sudah menyatakan bahwa LKPD ini sudah valid dan layak untuk di gunakan.



Berdasarkan validasi ahli materi yang diambil dari draf ke dua keseluruhannya yaitu sebesar 85% yang menandakan bahwa LKPD IPA berorientasi higher order thinking skills ini sangat layak dalam segi materi untuk digunakan sebagai bahan ajar. Untuk validator ahli media yang diambil dari

draf kedua yaitu sebesar 80% yang menandakan bahwa LKPD IPA berorientasi higher order thinking skills ini layak dalam segi ukuran, tata letak, dan tipografi untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengembangan ini, yaitu penelitian dan pengembangan yang digunakan peneliti menggunakan prosedur pengembangan ADDIE yang melalui lima tahapan.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk Lembar Kerja

Peserta Didik (LKPD) berorientasi HOTS pada materi IPA semester 2. Maka disimpulkan bahwa LKPD berorientasi HOTS pada materi IPA semester 2 berdasarkan skor kelayakan dari ahli materi sebesar 85% yang menandakan bahwa LKPD IPA berorientasi higher order thinking

skills ini sangat layak dalam segi materi untuk digunakan sebagai bahan ajar. Untuk ujikelayakan dari ahli media yaitu sebesar 80% yang menandakan bahwa LKPD IPA berorientasi higher order thinking skills ini layak dalam segi ukuran, tata letak, dan tipografi untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan untuk referensi penelitian dan agar dapat mengembangkan produk lembar kerja peserta didik yang mengandung materi IPA dengan tema yang lebih luas dan menarik untuk dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryandi, Ari Wahyu. (2018). *Mengenal Sains*. Jakarta: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurniawan dan Eddy. (2013). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. Tersedia Online di *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* | Volume 6 | Nomor 2 | Oktober 2017 | ISSN: 2303-1514.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megahati and Febri. (2017). Development of students worksheet based on mastery learning in crossing-over field concept of genetic subject. Tersedia Online di *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, Volume 18, Issue 2, Article 10, p.2.
- Muniroh. (2015). Sistem Pendidikan Di Indonesia. Tersedia Online di *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 233-245.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran (Pengembangan*

- Profesional Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Soesanti, dkk. (2019). Paket unit Pembelajaran PKP Zonasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian & Pengembangan .Bandung: Alfabeta
- Teti dan Gullam. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Hots Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar. Tersedia Online di Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar- Vol. 5. No. 3 (2018) 45-58
- Panduweni, Andri. (2009). IPa Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Jakarta: IntanPariwara
- Usman. (2006). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Slamet. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Tersedia Online di JPIS | Volume 26, Nomor 2, Desember.